

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data Lokasi Penelitian

- a. Profil Muslimat Mushalla Al-Faizin Dusun Maddis Desa Pamaroh Kec. Kadur Kab. Pamekasan.

Muslimat Mushalla Al-Faizin adalah sebuah Organisasi Keagamaan di dirikan pada hari Ahad tanggal 20 Juli 2015 / 15 bulan Syawal tahun 2015 / 1436 Yang merupakan Lembaga Keagamaan Profesional Beraqidah Shahihah dan Bermanhaj Ahli Sunnah Wal Jamaah dengan meniti jejak para Salafusshalih serta menjadi Media Dakwah dan Syiar Islam.

Berdirinya Muslimat Mushalla Al-Faizin berawal dari cita-cita bersama keluarga besar Mushalla Al-Faizin yang merasa perlu dan wajib untuk bertaqwa kepada Allah SWT., menimba ilmu, mengasah otak, memperbaiki ahklaq dan menyampaikan dakwah kepada umat muslim sehingga dibentuklah silaturahmi antar saudara, tetangga, teman, dan warga sekitar Mushalla Al-Faizin.

Seiring berkembangnya waktu anggota Muslimat Mushalla Al-Faizin tidak hanya melaksanakan kajian rutian mingguan akan tetapi juga menjadikan melaksanakan PHBI dan Tour Relegi.

- b. Visi dan Misi Muslimat Mushalla Al-Faizin Dusun Maddis Desa Pamaroh
Kec. Kadur Kab. Pamekasan.

Visi :

Menjadi lembaga keagamaan yang Profesional, Aqidah Shahihah dan Manhaj Ahli Sunnah Wal Jamaah dengan meniti jejak para Salafusshalih serta menjadi Media Dakwah dan Syiar Islam.

Misi :

- 1) Menanamkan Aqidah Shahihah dan Akhlaq Karimah.
- 2) Mengamalkan ibadah sesuai dengan Al Quran dan Hadist
- 3) Semangat dalam menegakkan sunnah.
- 4) Mengadakan kajian / daurah islamiyah.
- 5) Menanamkan kesadaran / disiplin dalam ibadah.

c. Struktur

- 1) Pembina : Ustad Mulyadi
- 2) Ketua Muslimat : Nyai Hosriyah
- 3) Sekretaris : 1. Rusmiyati, S.Pd.I
: 2. Syarifah
- 4) Bendahara : 1. Lutfiyah
: 2. Halimatus sakdiyah
- 5) Keagamaan : 1. Siti Aisyah, S.Pd.I
: 2. Uswatun Hasanah
- 6) Humas : 1. Azizah
: 2. Siyah
- 7) Anggota : Muslimat Mushalla Al-Faizin

d. Program Kegiatan

- 1) Menyelenggarakan Kajian Islam (tiap hari ahad)
- 2) Menyelenggarakan sholat ber jamaah
- 3) Menyelenggarakan Perayaan Hari Besar Islam
- 4) Tour Keagamaan
- 5) Menyiapkan dan membantu kewajiban bagi orang yang wafat
- 6) Menyumbang fakir miskin
- 7) Meningkatkan pemahaman keagamaan
- 8) Melaksanakan syiar-syiar keagamaan
- 9) Melaksanakan Pengajian Keagamaan
- 10) Melaksanakan studi banding keagamaan
- 11) Pelayanan pengurusan jenazah

2. Paparan Data Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka diperoleh paparan data sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah bagi Ibu Rumah Tangga Muslimat di Musala Al-Faizin Pamaroh Kadur Pamekasan

Pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan di Musala Al-Faizin merupakan kegiatan yang tidak hanya belajar tentang ilmu keagamaan saja, akan tetapi disini juga bertujuan untuk menjaga tali silaturrahi antar tetangga sekitar.

Pelaksanaan pembinaan keagamaan di Musala Al-Faizin meliputi: pembacaan suratul fatihah, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat yasin, surat waqiah, dzikir, shalawat, ceramah agama beserta doa dan di akhiri dengan shalat asar berjamaah. Hal ini sudah menjadi kegiatan rutinitas setiap minggu sekali yang dilaksanakan pada hari minggu, tepatnya pada pukul 13.30.¹

Kegiatan keagamaan ini dilakukan oleh seluruh anggota yang diawasi oleh Pembina muslimat dan dipimpin oleh ketua muslimat yang turut dibantu oleh ustadz (penceramah) dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan tentang keagamaan. Selain dari beberapa bentuk pelaksanaan keagamaan tersebut, muslimat Musala Al-Faizin juga ikut merayakan hari-hari besar Islam seperti maulid nabi, peringatan tahun baru Islam, isra' mi'raj, nuzulul qur'an dan setiap tahun sekali muslimat Musala Al-Faizin juga mengadakan ziarah ke wali-wali. Hal ini sesuai dengan penuturan Pembina muslimat al-faizin. Mulyadi menuturkan hal berikut:

“Pertama, yaitu diawali dengan pembacaan suratul fatihah. Kedua pembacaan surat yasin bersama. Ketiga pembacaan surat waqiah. Keempat tahlil bersama. Kelima pembacaan shalawat nabi. Keenam salat asar berjamaah dan terakhir di isi dengan penyampaian ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz atau penceramah yang berbeda disetiap minggunya dan saya selaku pembina hanya menjadi pengganti ketika ketiga ustadz tersebut berhalangan hadir. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu mulai jam 13.30 WIB di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan. Namun tidak hanya hal itu saja yang di lakukan dalam melakukan pembinaan keagamaan yaitu seperti ziarah wali yang dilaksanakan setiap tahun sekali serta peringatan-peringatan hari besar Islam seperti maulid nabi, peringatan tahun baru Islam, isra' mi'raj dan nuzulul qur'an”.²

¹Observasi, di Musala Al-Faizin (29 Desember 2019, Pukul 13.30-15.00)

² Mulyadi, Pembina Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Pembina (02 Februari 2020, Pukul 16.00-17.00)

Hal selaras juga disampaikan oleh Hosriyah selaku ketua muslimat al-faizin. Berikut wawancaranya:

“Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini dalam rangka menjaga tali silaturahmi, memberi pengalaman, meningkatkan pemahaman agama bagi ibu-ibu rumah tangga di desa pamaroh kadur pamekasan. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan suratul fatihah yang di pimpin langsung oleh saya sendiri sebagai ketua yang di khususkan kepada Nabi Muhammad SAW, Wali Songo, guru-guru, seluruh almarhum-almarhumin keluarga besar muslimat serta seluruh anggota muslimat dan keturunannya, pembacaan surat yasin bersama, pembacaan surat waqiah, pembacaan tahlil, pembacaan shalawat nabi, dilanjutkan dengan salat ashar berjamaah dan terakhir penyampaian mauidatul hasanah yang di sampaikan langsung oleh ustadz Amin, ustadz Mahmud, ustadz Halil dan uztadz Mulyadi yang semuanya bergantian tiap minggunya dalam penyampaian mauidatul hasnanah”.³

Satuhah sebagai salah satu anggota juga menyampaikan hal yang serupa mengenai kegiatan pembinaan keagamaan. Berikut hasil wawancaranya:

“pengajian ini dilaksanakan setiap hari minggu jam 13.30 WIB di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan. Yang diisi dengan pembacaan suratul fatihah, yasin, waqiah, tahlil bersama, pembacaan shalawat nabi, selanjutnya melaksanakan salat asar berjamaah dan terakhir penyampaian mauidatul hasanah”.⁴

Pengakuan senada juga disampaikan oleh Saipah sebagai salah satu anggota: “Pelaksanaan kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap hari minggu. Isi dalam pengajian ini mengambil dari pondok pesntren sumber batu. Isinya sama seperti pengajian sebelasan pada umumnya, namun bedanya pengajian

³Hosriyah, Ketua Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin(29 Desember 2020, Pukul15.30-16.00)

⁴ Satuhah, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin(30 Desember 2020, Pukul16.25-16.35)

mingguan di sini yasin dan waqiah di baca satu kali bukan sebelas kali seperti sebelasan”.⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Atmi sebagai salah satu anggota muslimat:

“pengajian ini tidak hanya sekedar mempererat tali silaturahmi antar tetangga saja, namun disini juga memberi pengalaman, dan pengetahuan khususnya bagi saya yang masih awam. pengajian ini diisi dengan pembacaan surah yasin, waqiah, dan pembacaan tahlil bersama, tidak hanya itu saja pengajian ini diisi ceramah agama dengan mengundang ustadz atau kyai yang berbeda disetiap minggunya”.⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh Ustadz Amin sebagai penceramah di musala al-Faizin. Berikut wawancaranya :“Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan yang di lakukan di musala al-Faizin di sini terdapat beberapa rentetan acara diantaranya pembacaan fatihah, yasin, waqiah, shalawat dan lain sebagainya”.⁷

Hal ini juga di sampaikan oleh Siseh sebagai salah satu anggota muslimat juga menyatakan hal yang sama mengenai langkah-langkah pembinaan keagamaan di musala al-Faizin :“Sama halnya seperti pengajian pada umumnya namun di musala al-Faizin ini setiap tahun sekali ada kegiatan ziarah wali”.⁸

Siti Fatimah juga mengatakan hal yang sama mengenai langkah-langkah pembinaan keagamaan di musala al-Faizin. Berikut wawancaranya : “Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan di sini sama halnya seperti pengajian

⁵Saipah, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin(03 Januari 2020, Pukul16.00-16.20)

⁶Atmi, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin(30 Desember 2020, Pukul16.35-16.17.00)

⁷Ustadz Amin, Penceramah, Wawancara Langsung, Rumah Ustadz Amin (05 April 2020, Pukul 15.30-16.00)

⁸Siseh , Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Siseh (02 April 2020, Pukul 09.00-09.30)

sebelasan pada umumnya namun di sini yang biasanya semua bacaannya di baca sebanyak sebelas kali hanya di baca satu kali”.⁹

Hal senada juga di katakana oleh Yami sebagai salah satu anggota muslimat. Berikut wawancaranya : “Langkah-langkah pembinaan keagamaan di musala al-Faizin diantaranya yaitu pembacaan fatihah, waqiah, yasin, shalawat dan lain sebagainya”.¹⁰

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan tepat pada hari minggu jam 13.30 WIB di Musala Al-Faizin Pamaroh Kadur Pamekasan. Seluruh anggota bangun dari kesibukannya masing-masing kemudian berbondong-bondong menuju Musala Al-Faizin sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi ibu-ibu yang mengikuti muslimat. Mereka melaksanakan kegiatan pengajian keagamaan yang merupakan kegiatan rutin setiap minggunya. Sebelum itu Hosriyah sebagai ketua menunggu anggota di musalla, setelah semua anggota sudah berkumpul untuk melaksanakan kegiatan rutinitas mingguan. Tak lama kemudian, Hosriyah memulai pelaksanaan pengajian, yang diawali dengan pembacaan suratul fatihah yang dipimpin oleh bu'mul yang di khususkan kepada Nabi Muhammad SAW, Wali Songo, guru-guru, seluruh almarhum-almarhumin keluarga besar muslimat serta seluruh anggota muslimat dan keturunannya. Kedua pembacaan surat yasin bersama yang di pimpin oleh saudari Lut. Ketiga pembacaan surat waqiah bersama yang di pimpin oleh istri mahrus. Keempat tahlil bersama yang di pimpin oleh istri mul. Kelima pembacaan shalawat nabi

⁹Siti Fatimah , Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Siti Fatimah (02 April 2020, Pukul 09.30-10.00)

¹⁰Yami , Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Yami (02 April 2020, Pukul 15.00-15.30)

yang di pimpin oleh ibu Saipah. Keenam salat asar berjamaah dan terakhir penyampaian mauidatul hasanah yang di sampaikan langsung oleh ustadz Amin, ustadz Mahmud, ustadz Halil dan ustadz Mulyadi yang semuanya bergantian tiap minggunya dalam penyampaian mauidatul hasanah.¹¹

Selain langkah-langkah pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga peneliti juga berhasil mendapatkan informasi mengenai siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan.

Mulyadi.sebagai Pembina memberikan suara terkait siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu-ibu rumah tangga: “Semua pihak yang ada di dalam struktural terlibat aktif dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan ini. Baik itu saya sendiri sebagai Pembina, ketua dan seluruh jajaran yang ada di sini.Karena apabila semua pihak sudah terlibat aktif dan menjalankan tugasnya dengan baik maka kegiatan ini akan terus berjalan seterusnya”.¹²

Hal ini juga didukung oleh satuah sebagai salah satu anggota muslimat. Terlihat dari hasil wawancaranya: “ menurut saya pihak yang terlibat pada pengajian ini adalah para pengurus, karena mereka yang sangat berpartisipasi mengkonsep dan mempersiapkan acara pengajian rutinitas, dan ustadz-ustadz

¹¹Observasi, di Musala Al-Faizin (05 Januari 2020, Jam 13.30-15.00)

¹²Mulyadi, Pembina Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Pembina (02 Februari 2020, Pukul 16.00-17.00)

yang sangat antusias sekali dalam memberikan ceramah agama kepada para anggota muslimat”.¹³

Pengakuan senada juga dilontarkan oleh Saipah sebagai salah satu anggota muslimat. Berikut hasil wawancaranya:

“Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan disini yang pertama tentunya bu’ Muul sebagai penggagas utama dalam pelaksanaan ini. Tidak hanya itu saja bu’ mul disini juga memberikan dorongan dan semangat kepada kami dalam kegiatan keagamaan ini. Semua anggota juga sangat terlibat sekali dalam pelaksanaan pembinaan ibu-ibu rumah tangga. Dan juga para ustadz-ustadz penceramah yang selalu memberikan ilmu baru atau pengetahuan baru disetiap minggunya”.¹⁴

Hosriyah sebagai ketua muslimat juga memberikan informasi mengenai siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu rumah tangga:

“Pihak yang terlibat dalam pembinaan keagamaan ibu-ibu rumah tangga disini tentunya yang pertama adalah semua anggota muslimat musalla al-faizin, selanjutnya anak saya mulyadi sebagai pembina muslimat ini yang selalu memberikan masukan dan arahan kepada saya selaku ketua muslimat. Begitu pula dengan masyarakat sekitar yang selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan”.¹⁵

Atmi sebagai salah satu anggota muslimat juga menyatakan hal yang serupa. Berikut wawancaranya:

“Terutama pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu rumah tangga tentunya Hosriyah selaku ketua muslimat yang mempunyai ide diadakannya pengajian rutin setiap hari minggu sekali, ustadz-ustadz yang memberikan banyak pengetahuan baru kepada saya,

¹³Satuhah, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (30 Desember 2020, Pukul 16.25-16.35)

¹⁴Saipah, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (03 Januari 2020, Pukul 16.00-16.20)

¹⁵Hosriyah, Ketua Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (29 Desember 2020, Pukul 15.30-16.00)

serta anggota muslimat lainnya yang selalu mendorong dan memberikan semangat satu sama lain”.¹⁶

Hal senada juga di katakana oleh Slama sebagai salah satu anggota muslimat. Berikut wawncaranya : “Yang paling utama tentunya penceramah karena beliau yang menjadi daya tarik anggota untuk tetap semangat mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di musala al-Faizin”.¹⁷

Siyyah juga mengatakan hal yang sama. Berikut wawncaranya : “Tentunya semua mempunyai peran masing-masing seperti penceramah yang bertugas menyampaikan mauidatul hasanah kepada semua anggota muslimat dan lain sebagainya”.¹⁸

Kewajiban mendakwah agama bukanlah hal-hal yang baru lagi bagi ummat Islam. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban dasar manusia untuk selalu mengabdikan kepada kebenaran. Dan untuk menggapai keberhasilan dakwah maka diperlukan adanya pembinaan yang terus-menerus khususnya kepada para ibu-ibu rumah tangga pada saat ini dan salah satunya dengan mengadakan pembinaan keagamaan. Kegiatan pembinaan keagamaan yang diterapkan di Musala Al-Faizin dalam rangka menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu-ibu rumah tangga. Dalam pengajian ini ibu-ibu tidak hanya mempererat tali silaturahmi saja akan tetapi juga mendapatkan ilmu baru dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh penceramah.

¹⁶Atmi, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (30 Desember 2020, Pukul 16.35-16.17.00)

¹⁷Slama, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Slama (02 April 2020, Pukul 04.00-40.30)

¹⁸Siyyah, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Siyyah (03 April 2020, Pukul 09.00-09.30)

Dengan adanya pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah islamiyah bagi ibu rumah tangga yang di laksanakan di Musala Al-Faizin Pamaroh Kadur Pamekasan. tentunya terdapat banyak respon yang berbeda dari anggota yang mempunyai latar belakang dan sudut pandang yang tidak sama terkait dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan ini. Baik respon baik ataupun sebaliknya.

Salah satu anggota Satuhah memberikan informasi terkait respon anggota terhadap proses pembinaan yang dilakukan di Musala Al-Faizin: “Saya Sangat senang sekali karena dari adanya pengajian ini saya bisa berkumpul dan bersilaturahmi bersama tetangga sekitar, selain itu pengajian ini juga bisa mengisi waktu libur bekerja”.¹⁹

hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan Saipah sebagai salah satu anggota: “Saya sangat senang dengan di adakannya pengajian ini karena bisa mengisi waktu kosong saya di sela-sela saya sebagai ibu rumah tangga. selain itu juga dapat memperoleh ilmu baru, pengetahuan baru dan pengalaman baru dari di adakannya pengajian ini. Kegiatan ini juga menjadi salah satu ladang pahala bagi semua yang ikut hadir dan berpartisipasi”.²⁰

Hosriyah, ketua muslimat al-faizin juga memberikan suara terkait respon anggota terhadap pembinaan keagamaan. Berikut hasil wawancaranya:

“Respon mereka dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan ini Sangat baik sekali, mereka sangat antusias dalam mengikuti semua rentetan acara, mereka selalu meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya menjadi ibu rumah tangga untuk hadir pada pengajian yang bertempat di Musala Al-Faizin, karena dari awal pelaksanaan ini memang menjadi kemauan atau kesepakatan bersama anggota untuk di

¹⁹Satuhah, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (30 Desember 2020, Pukul16.25-16.35)

²⁰Saipah, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (03 Januari 2020, Pukul 16.00-16.20)

laksanakan di satu tempat tidak berpindah-pindah di rumah anggota sehingga tidak memberatkan anggota dalam mengikuti kegiatan ini”.²¹

Hal senada juga di katakana oleh Ernawati sebagai salah satu anggota muslimat. Berikut wawancaranya : “Sangat senang dan mendukung dengan adanya kegiatan ini karena dapat memperoleh hal-hal yang positif selain juga dapat mempererat tali silaturahmi antar tetangga”.²²

Budi’a juga mengatakan hal sama terkait respon beliau terhadap pembinaan keagamaan di musala al-Faizin. Berikut wawancaranya : “sangat senang karena bisa mengisi waktu di sela-sela tugas pokok saya sebagai ibu rumah tangga”.²³

Bentuk pelaksanaan keagamaan di Musala Al-Faizin memperhatikan nilai-nilai agama dalam Islam dalam rangka menjaga ukhuwah islmiyah bagi ibu rumah tangga yaitu: nilai-nilai yang bersifat vertikal dan horizontal. Nilai-nilai yang bersifat vertikal berwujud hubungan manusia atau anggota muslimat dan semua jajaran pengurus dengan Allah (*habl min Allah*), dan nilai yang bersifat horizontal berwujud hubungan manusia atau anggota muslimat dan semua jajaran pengurus dengan sesamanya (*habl min an-nas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya (*habl min al-alam*).

- b. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Pembinaan Keagamaan dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah bagi Ibu Rumah Tangga Muslimat di Musala Al-Faizin Pamaroh Kadur Pamekasan

²¹Hosriyah, Ketua Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (29 Desember 2020, Pukul 15.30-16.00)

²²Ernawati, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Ernawati (03 April 2020, Pukul 03.30-04.00)

²³Budi’a, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Budi’a (03 April 2020, Pukul 04.00-04.30)

Dalam merencanakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu target tidaklah selalu berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diinginkan. Tentunya pasti ada faktor pendukung dan tidak menutup kemungkinan ada hambatan yang dihadapi. Akan tetapi dari hambatan-hambatan tertentu diperlukan jalan keluar agar hambatan itu dapat terpecah masalahnya. begitu halnya dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Sesuai dengan pernyataan Mulyadi Pembina muslimat Musala Al-Faizin, sebagaimana wawancaranya:

“Karena di sini pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu rumah tangga jadi izin dan dukungan dari seorang suami juga menjadi faktor pendukung utama dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini. Karena dalam agama Islam seorang istri harus mendapatkan izin suami dalam melaksanakan hal apapun. Tidak hanya itu pelaksanaan yang hanya ditempatkan di Musala Al-Faizin menjadi faktor pendukung bagi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini. Karena dengan ditematkannya pengajian di satu tempat atau tidak berpindah-pindah meringankan beban ibu-ibu dalam mengikutinya tidak seperti pengajian-pengajian yang lain yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain”.²⁴

Pernyataan tersebut diakui oleh Satuhah sebagai salah satu anggota muslimat al-faizin, sebagaimana petikan wawancaranya: “faktor pendukung dalam mengikuti pengajian keagamaan yang dilaksanakan setiap hari minggu yang pertama yaitu dukungan keluarga, selain itu dengan adanya ketua muslimat yang sangat peduli, selalu memberi arahan dan dorongan”.²⁵

²⁴Mulyadi, Pembina Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Pembina (02 Februari 2020, Pukul 16.00-17.00)

²⁵Satuhah, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (30 Desember 2020, Pukul 16.25-16.35)

Seperti halnya yang disampaikan Hosriyah sebagai ketua muslimat.

Sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung masyarakat di sini dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Musala Al-Faizin yaitu karena memang dari awal pelaksanaan ini menjadi kesepakatan semua anggota dalam menuntukan lokasi pengajian yaitu hanya di laksanakan di satu tempat tidak berpindah-pindah yaitu bertempat di Musala Al-Faizin. Karena dengan demikian meringankan beban anggota dalam mengikuti pembinaan ini. Dan juga dukungan dari masyarakat sekitar yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan ini”.²⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh Saipah selaku anggota muslimat.

Berikut hasil wawancaranya: “saya sebagai ibu rumah tangga sangat senang sekali dengan diadakannya pengajian rutinitas ini, karena bisa belajar dan diingatkan tentang hal-hal kebaikan setiap minggunya, tidak hanya itu saya juga diberi semangat oleh suami saya”.²⁷

Atmi sebagai salah satu anggota muslimat juga memberikan informasi mengenai faktor pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan ibu rumah tangga: “faktor pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan ini yang pertama tentunya pembina dan ketua yang selalu memfasilitasi kami dalam mencari atau mendapatkan ilmu atau pengetahuan baru tentang keagamaan”.²⁸

²⁶Hosriyah, Ketua Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (29 Desember 2020, Pukul15.30-16.00)

²⁷Saipah, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (03 Januari 2020, Pukul16.00-16.20)

²⁸Atmi, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (30 Desember 2020, Pukul16.35-16.17.00)

Hal senada juga di katakana oleh Ustadz Amin sebagai salah satu penceramah. Berikut wawancaranya : “ Tentunya faktor pendukung yang paling utama ialah antusias dan semangat para anggota muslimat dalam mengikuti kegiatan rutinitas setiap minggu dari awal hingga akhir acara”.²⁹

Hal sama juga dikatakan oleh Siseh sebagai salah satu anggota muslimat. Berikut wawancaranya : “Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan di musala al-faizin ini yaitu karena pelaksaan ini hanya dilakukan di satu tempat sehingga meringankan beban anggota dalam mengikutinya”.³⁰

Siti Fatimah juga mengatakan hal yang sama terkait faktor pendukung pembinaan kegamaan di musala al-Faizin. Berikut wawancaranya : “Tentunya ialah dukungan keluarga terutama seorang suami yang sangat mendukung dengan adanya kegiatan pengajian rutinitas ini”.³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Yami sebagai salah satu anggota muslimat. Berikut wawancaranya : “ sebenarnya dalam kegiatan ini banyak sekali faktor pendukungnya, namun yang paling penting ialah dengan adanya penceramah yang bergantian setiap minggunya sehingga tidak membosankan dalam pelaksanaan kegiatan ini”.³²

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa faktor yang sangat mendukung terlaksananya pembinaan keagamaan di Musala Al-Faizin faktor internal dan eksternal.Faktor internal meliputi anggota itu sendiri, suami, Pembina dan

²⁹Ustadz Amin, Penceramah, Wawancara Langsung, Rumah Ustadz Amin (05 April 2020, Pukul 15.30-16.00)

³⁰Siseh , Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Siseh (02 April 2020, Pukul 09.00-09.30)

³¹Siti Fatimah , Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Siti Fatimah (02 April 2020, Pukul 09.30-10.00)

³²Yami , Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Yami (02 April 2020, Pukul 15.00-15.30)

ketua. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, teman, sarana dan prasarana.

Observasi yang dilakukan peneliti, tampak bahwa kegiatan pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan. Pelaksanaan pengajian keagamaan tersebut di mulai dari pukul 13.30 sampai selesai, bertempat di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan. Pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut mereka melaksanakannya dengan khusuk dan anggota menggunakan fasilitas yang sudah di sediakan seperti mikrofon, sajadah dan mukenah hal ini menunjukkan bahwa anggota sangat antusias sekali dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di Musala Al-Faizin.³³

Dalam perencanaan sesuatu, selain ada faktor pendukung tidak menutup kemungkinan ada hambatan yang dihadapi, akan tetapi dari hambatan tersebut diperlukan jalan keluar agar hambatan itu dapat terpecahkan. Begitu halnya dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan terdapat beberapa hambatan yang dihadapi Pembina, ketua dan anggota dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan ini.

Sesuai dengan pernyataan Mulyadi Pembina muslimat Musala Al-Faizin, sebagaimana wawancaranya:

“Anggota muslimat terdiri dari beberapa ibu rumah tangga yang mempunyai kesibukan masing-masing, dan sebagian dari mereka ada yang kesibukannya menjadi seorang petani. Sedangkan kebiasaan masyarakat di sini ketika musim padi tiba mereka

³³Observasi, di Musala Al-Faizin (02 Februari 2020, Pukul 13.30-15.00)

menjaga lading mereka dari gangguan hama, sehingga ketika musim padi tiba sebagian anggota muslimat yang mempunyai pekerjaan sebagai petani mereka tidak bisa hadir dalam kegiatan ini”³⁴.

Hosriyah sebagai ketua muslimat juga menuturkan hal yang sama mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan di Musala Al-Faizin. Berikut hasil wawancaranya:

“Terdapat beberapa faktor yang menghambat terlaksananya pembinaan keagamaan di sini. Salah satu penghambatnya yaitu ketika musim hujan. Di sini anggota yang rumahnya lumayan jauh dari Musala Al-Faizin tidak menghadiri kegiatan pembinaan keagamaan. Selain itu juga ketika musim padi tiba sebagian anggota yang mempunyai pekerjaan sebagai seorang petani juga tidak dapat mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan karena harus menjaga padi-padi mereka”³⁵.

Satuhah sebagai anggota muslimat memberikan informasi mengenai faktor penghambatnya dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di Musala Al-Faizin. Berikut hasil wawancaranya: “Faktor penghambat yang membuat saya tidak dapat mengikuti kegiatan keagamaan yaitu ketika ada suatu hal bersamaan dengan kegiatan keagamaan. Misalnya ada manten, ada kifaya dan keperluan mendadak lainnya”³⁶.

Atmi salah satu anggota juga menuturkan hal yang sama mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan di Musala Al-Faizin. Berikut hasil wawancaranya: “Kalau saya pribadi sebenarnya tidak mengalami kendala sama sekali kecuali ketika ada adzur atau acara yang jadwalnya bentrok dengan jadwal pengajian, akan tetapi sebagian dari kami disini

³⁴Mulyadi, Pembina Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Pembina (02 Februari 2020, Pukul 16.00-17.00)

³⁵Hosriyah, Ketua Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (29 Desember 2020, Pukul 15.30-16.00)

³⁶Satuhah, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (30 Desember 2020, Pukul 16.25-16.35)

seorang petani, jadi penghambatnya itu ketika musim padi anggota muslimat yang hadir pada pengajian mingguan lebih sedikit dari biasanya”.³⁷

Hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan yaitu hambatan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah ketika musim padi tiba sebagian anggota yang mempunyai tani tidak hadir dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dan ketika musim hujan anggota yang hadir berkurang tidak seperti di musim kemarau.³⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Slama sebagai salah satu anggota. Berikut wawancaranya : “Menurut saya sebenarnya di sini tidak banyak faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pembinaan di musala al-Faizin namun terkadang benturan jadwal kegiatan pelaksanaan berbarengan dengan adanya keperluan pribadi masing-masing anggota”.³⁹

Siyah juga menyampaikan hal yang sama terkait faktor penghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan di musala al-Faizin. Berikut wawancaranya : “Faktor penghambatnya ialah ketika musim hujan saya tidak bisa hadir dalam pengajian dikarenakan rumah saya lumayan jauh dari musala”.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah ketika musim padi tiba sebagian anggota yang mempunyai tani tidak dapat menghadiri pelaksanaan pembinaan keagamaan karena harus menjaga padi-padi mereka dari serangan hama. Selaian itu

³⁷Atmi, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (30 Desember 2020, Pukul 16.35-16.17.00)

³⁸Observasi, di Musala Al-Faizin (02 Februari 2020, Pukul 13.30-15.00)

³⁹Slama, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Slama (02 April 2020, Pukul 04.00-04.30)

⁴⁰Siyah, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Siyah (03 April 2020, Pukul 09.00-09.30)

ketika musim hujan tiba para anggota yang rumahnya lumayan jauh dari Musala Al-Faizin mereka juga tidak dapat menghadiri pengajian dan ketika adanya udzur dadakan atau acara lain yang berbarengan dengan pelaksanaan kegiatan pengajian seperti adanya manten, kifaya dan keperluan lainnya.

c. Bagaimana implikasi pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan

Implikasi adalah suatu konsekuensi, dampak atau akibat langsung dari hasil penelitian atau penemuan. Dalam proses pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat al-faizin pamaroh kadur pamekasan, tentunya sangat berdampak positif bagi anggota dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang implikasi pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat al-faizin, yaitu diawali dengan wawancara dengan Pembina, ketua dan anggota muslimat. Implikasi atau dampak yang ada setelah adanya pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu rumah tangga terlihat dalam keseharian atau perilaku ibu-ibu setelah mengikuti pengajian. Seperti tali silaturahmi semakin erat, sosialisasinya semakin baik dan pengetahuan-pengetahuan agamanya semakin dalam.⁴¹ Gambaran mengenai fokus ketiga ini akan dipaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada Pembina, ketua dan anggota muslimat di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan.

⁴¹Observasi, di Musala Al-Faizin (09 Februari 2020, Pukul 13.30-15.00)

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Hosriyah selaku ketua muslimat:

“Dengan diadakannya pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam rangka mempererat tali silaturahmi disini, banyak sekali dampak yang diperoleh oleh anggota, tentunya dampak yang terjadi disini berupa dampak positif atau baik, seperti yang tadinya anggota tidak tau atau tidak akrab dengan salah satu tetangganya melalui pengajian ini bisa tau dan semakin akrab satu sama lain. Dengan adanya kegiatan ini juga sebagai wadah meminta permohonan kepada Allah SWT untuk kebaikan keluarga dan semua keturunan”.⁴²

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Mulyadi selaku Pembina. Berikut wawancaranya: ” Dari awal tujuan di adakannya kegiatan ini memang murni untuk mempererat tali silaturahmi dan denganadanya kegiatan inidiharapkan dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama tetangga. Alhamdulillah setelah adanya kegiatan ini semua anggota yang mengikuti kegiatan ini semakin akrab satu sama lain jiwa sosialnya semakin kuat dan sikap gotong royongnya semakin erat”.⁴³

Pernyataan serupa juga di paparkan oleh Satuhah salah satu anggota muslimat. Berikut hasil wawancaranya: “Pertama yaitu yang awalnya tidak tau menjadi tau dari di adakannya pengajian ini, memperdalam ilmu agama dan membuat sikap gotong royong dan talisilaturahmi semakin erat”.⁴⁴

Saipah selaku anggota juga memaparkan hal yang sama mengenai implikasi atau dampak dari adanya pembinaan keagamaan bagi ibu rumah tangga. Berikut hasil wawancaranya:

⁴²Hosriyah, Ketua Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (29 Desember 2020, Pukul15.30-16.00)

⁴³Mulyadi, Pembina Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Pembina (02 Februari 2020, Pukul 16.00-17.00)

⁴⁴Satuhah, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (30 Desember 2020, Pukul16.25-16.35)

“Tentu banyak sekali dampak positif yang di peroleh dengan adanya pembinaan keagamaan bagi ibu rumah tangga seperti sesuatu atau ilmu yang di peroleh dari pengajian setiap minggunya dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya adab suami istri dalam artian tidak boleh bentak-bentak suami, izin terlebih dahulu jika ingin keluar rumah kepada suami dan lain sebagainya”.⁴⁵

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh Atmi sebagai salah satu anggota muslimat. Berikut hasil wawancaranya: “Ada beberapa hal yang di peroleh dari di adakannya pembinaan keagamaan bagi ibu rumah tangga. Diantaranya pembelajaran tentang adab mendidik anak, adab sesama manusia dan adab sesama makhluk Allah yang lain serta adab kepada suami dan lain sebagainya”.⁴⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ernawati sebagai salah satu anggota muslimat. Berikut wawancaranya : “Implikasinya sangat banyak sekali terutama dalam hal pengetahuan agama sangat membantu sekali dalam kehidupan sehari-hari terutama tentang ibadah”.⁴⁷

Budi’a juga mengatakan hal yang serupa. Berikut wawancaranya : “Dalam pelaksanaan pengajian ini tentunya banyak sekali manfaat yang di dapat baik itu tentang keagamaan, sosial dan lain sebagainya”.⁴⁸

⁴⁵Saipah, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (03 Januari 2020, Pukul 16.00-16.20)

⁴⁶Atmi, Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Musala Al-Faizin (30 Desember 2020, Pukul 16.35-16.17.00)

⁴⁷Ernawati , Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Ernawati (03 April 2020, Pukul 03.30-04.00)

⁴⁸Budi’a , Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Budi’a (03 April 2020, Pukul 04.00-04.30)

Hal senada juga dikatakan oleh Ustadz Amin sebagai salah satu penceramah di musala al-Faizin. Berikut wawncaranya :

“Tentunya banyak sekali implikasi yang di peroleh baik itu saya sendiri selaku penceramah ataupun seluruh anggota dan masyarakat yang ikut andil dalam pelaksanaan ini. Dalam hal ini tidak hanya anggota saja yang memperoleh pembelajaran namun diri saya sendiri juga dapat memetik pembelajaran dari adanya kegiatan ini. Selain menambah pengetahuan dan wawasan kegiatan ini juga mendapat ganjaran dari Allah SWT”.⁴⁹

Salah satu anggota juga mengatakan hal yang sama mengenai implikasi pembinaan keagamaan di musala al-Faizin. Berikut wawncaranya : “Kalau menurut saya manfaat mengikuti kegiatan ini dapat mengingatkan dalam hal kematian. Karena kalau sudah ingat mati membuat ibadah semakin semangat dan mempunyai rasa takut untuk berbuat dosa”.⁵⁰

Siti Fatimah juga memberikan informasi mengenai implikasi pembinaan keagamaan. Berikut wawncaranya : “Manfaat adanya kegiatan pembinaan ini banyak sekali diantaranya mempererat tali silaturrahi antar tetangga, menambah wawasan, menambah pengetahun agama khususnya kepada anggota yang kurang tau tentang agama seperti saya.”⁵¹

⁴⁹Ustadz Amin, Penceramah, Wawancara Langsung, Rumah Ustadz Amin (05 April 2020, Pukul 15.30-16.00)

⁵⁰Siseh , Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Siseh (02 April 2020, Pukul 09.00-09.30)

⁵¹Siti Fatimah , Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Siti Fatimah (02 April 2020, Pukul 09.30-10.00)

Slama juga memaparkan hal yang sama terkait implikasi pembinaan keagamaan. Berikut wawancaranya : “Manfaat mengikuti pengajian di musala al-Faizin diantaranya ialah menambah ilmu agama, mempererat tali silaturahmi dan lain sebagainya”.⁵²

Hal senada juga disampaikan oleh Yami mengenai implikasi pembinaan keagamaan ibu rumah tangga. Berikut wawancaranya: “Dalam kegiatan keagamaan sangat banyak manfaatnya terutama bagi saya yang tidak terlalu fasih tentang pengetahuan agama. Alhamdulillah dengan adanya kegiatan ini pengetahuan saya bertambah disetiap minggunya”.⁵³

Siyyah sebagai salah satu anggota muslimat juga memberikan informasi mengenai implikasi pembinaan keagamaan. Berikut wawancaranya: “saya sebagai anggota muslimat, banyak sekali mendapatkan implikasi dalam pengajian ini salah satunya bisa menambah pengetahuan agama terutama tentang ibadah”.⁵⁴

Dari hasil wawancara dan obsevasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa sanya terdapat beberapa impliksi atau dampak dari di adakannya pembinaan keagamaan yang di lakukan di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan.Seperti mempereratnya tali silaturahmi antar sesama tetangga, sikap gotong royong semakin kuat, mendapatkan ilmu baru yang awalnya tidak tau menjadi tau.

⁵²Slama , Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Slama (02 April 2020, Pukul 04.00-40.30)

⁵³Yami , Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Yami (02 April 2020, Pukul 15.00-15.30)

⁵⁴Siyyah , Anggota Muslimat, Wawancara Langsung, Rumah Siyyah (03 April 2020, Pukul 09.00-09.30)

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan, yaitu:

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama : Pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan. Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan di Musala Al-Faizin memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini:
 - a. Pelaksanaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga di Musala Al-Faizin sudah sistematis pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan disepakati bersama.
 - b. Langkah-langkah pembinaan keagamaan yang diterapkan disana berupa: pembacaan suratul fatihah, pembacaan surat yasin, pembacaan surat waqiaah, tahlil bersama, shalawat, dilanjutkan dengan salat asar berjamaah dan terakhir penyampaian ceramah agama.
2. Temuan peneliti terkait fokus yang kedua : Faktor penghambat dan pendukung kegiatan pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan. Yaitu :

a. Faktor pendukung yang pertama tentunya adanya dukungan keluarga atau suami, kedua pelaksanaan pengajian yang hanya dilaksanakan di satu tempat tidak berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain dan terakhir dengan adanya pengajian ini bisa menambah pengetahuan baru mengenai agama Islam.

b. Faktor penghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan di sini yaitu ketika musim pada tiba beberapa anggota tidak dapat mengikuti kegiatan keagamaan karena harus menjaga padi-padi mereka, juga ketika musim hujan beberapa anggota yang rumahnya lumayan jauh tidak dapat mengikuti kegiatan ini dan adanya keperluan mendadak seperti manten, kifaya dan lain-lain.

3. Temuan peneliti terkait fokus yang ketiga : Implikasi pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan yaitu: mempererat talisilaturrehmi satu sama lain, jiwa sosial semakin kuat, dan dapat menerapkan pengetahuan baru terkait ilmu agama yang di peroleh setiap minggunya.

C. Pembahasan

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik hasil dari penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif (pemaparan) dan data peneliti peroleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang

mengetahui tentang data yang akan peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini.

1. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah bagi Ibu Rumah Tangga Muslimat di Musala Al-Faizin Pamaroh Kadur Pamekasan.

Pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di Musala Al-Faizin Pamaroh Kadur Pamekasan yaitu melalui serentetan kegiatan yang berbaur keIslaman yang salah satunya ceramah agama yang dipandu oleh ustadz (penceramah) dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan tentang keagamaan sesuai dengan tema setiap minggunya. Selain dari beberapa bentuk pelaksanaan keagamaan tersebut, muslimat Musala Al-Faizin juga ikut merayakan hari-hari besar Islam seperti maulid nabi, peringatan tahun baru Islam, isra' mi'raj, nuzulul qur'an dan setiap tahun sekali muslimat Musala Al-Faizin juga mengadakan ziarah ke wali-wali.

Sesuai dengan pendapat Hamruni yang menyebutkan bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan agama, kecakapan sosial dan praktek keagamaan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dan sejalan dengan ajaran agama Islam. Pembinaan keagamaan merupakan suatu upaya agar manusia mendapatkan bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dimana agama Islam ini merupakan sumber nilai dan moral yang mengikat yang

mempunyai dimensi dalam kehidupan penganutnya dan mampu memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan dan cobaan.⁵⁵

Adapun langkah-langkah pembinaan keagamaan yang diterapkan disana berupa: pembacaan suratul fatihah, pembacaan surat yasin, pembacaan surat waqiaah, tahlil bersama, shalawat, dilanjutkan dengan salat asar berjamaah dan terakhir penyampaian ceramah agama. Sehingga pelaksanaan keagamaan dalam menjaga Ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga di Musala Al-Faizin pelaksanaannya sangat terarah dan sistematis sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan disepakati bersama yang memiliki prinsip dengan ukhuwah, sesama mukmin akan saling menopang dan menguatkan.

Sesuai dengan pendapatnya Musa Asy'arie yang menyatakan bahwa Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang lahir karena keyakinan Islam yang dipeluk oleh sekelompok orang atau masyarakat, dengan Islam diletakkan sebagai pedoman bagi kehidupannya. Islam telah menyatukan seseorang dalam ikatan persaudaraan yang kompleks, karena di dalamnya terdapat berbagai perbedaan aliran pemikiran, keanekaragaman budaya serta perbedaan tingkat kehidupan sosial, ekonomi dan politik. Realitas perbedaan itu seringkali menimbulkan konflik dan pertentangan, masing-masing kelompok saling mengklaim sebagai yang terbenar dan menganggap kelompok yang lainnya salah, bahkan terseat. Mereka saling menafikan kebenaran pihak yang lainnya.⁵⁶

⁵⁵Hamruni, Pembinaan Agama Islam di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol XIII, No.1, Juni 2016), hlm. 25

⁵⁶Musa Asy'arie, *Islam Keseimbangan Rasionalitas Moralitas dan Spiritual* (Yogyakarta: Lesfi, 2005), hlm. 68-69

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Pembinaan Keagamaan Dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah bagi Ibu Rumah Tangga Muslimat Di Musala Al-Faizin Pamaroh Kadur Pamekasan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada informan, dalam hal ini juga dijelaskan oleh Pembina, ketua dan beberapa anggota mengenai Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin Pamaroh Kadur Pamekasan antara lain:

Faktor yang mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pembinaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin Pamaroh Kadur Pamekasan ini didorong oleh kemampuan Pembina, ketua dan pengurus lainnya dalam mengkonsep kegiatan pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin dalam hal ini ada beberapa faktor pendukung yaitu: 1) penceramah, dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan yang di terapkan di Musala Al-Faizin disini penceramah menjadi salah satu faktor pendukung, dalam hal ini penceramah atau ustadz mempunyai kemampuan menjadi penceramah yang baik, tidak hanya mentransfer pengetahuan saja namun juga menarik sehingga anggota mudah mengerti tentang apa yang disampaikan, dan juga disini penceramah menjadi daya tarik anggota untuk selalu hadir pada pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin pamaroh kadur pamekasan. 2) sarana dan pra sarana, Dalam hal ini yang menjadi pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan

yakni: fasilitas-fasilitas yang sudah memadai seperti musholla, al-Qur'an, alat-alat ceramah (microfon, towak) alat-alat sholat, media belajar. Dengan adanya beberapa fasilitas tersebut anggota lebih mudah untuk menjalankan semua rentetan acara yang sudah di tetapkan dan di sepakati bersama. 3) Suami, faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin ini di dorong oleh semangat dan dukungan suami dalam memberikan izin dan respon baik kepada istri dalam mengikuti pengajian rutin setiap minggunya di Musala Al-Faizin Pamaroh Kadur Pamekasan.

Sedangkan Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin Pamaroh Kadur Pamekasan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari anggota sendiri yang mempunyai kesibukan sendiri-sendiri selain dari pekerjaan pokoknya sebagai ibu rumah tangga. misalnya seperti musim padi tiba sebagian anggota yang mempunyai padi tidak dapat mengikuti pelaksanaan pembinaan keagamaan karena harus menjaga padi mereka dan juga ketika ada keperluan dadakan seperti acara mantenan, kifaya dan lain sebagainya yang bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan. Faktor eksternal yaitu ketika musim hujan sebagian anggota yang rumahnya lumayan jauh dari Musala Al-Faizin juga tidak dapat hadir mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan.

3. Implikasi Pembinaan Keagamaan dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah bagi Ibu Rumah Tangga Muslimat Di Musala Al-Faizin Pamaroh Kadur Pamekasan.

Manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam menjaga *ukhuwah Islamiyah* bagi ibu rumah tangga muslimat di Musala Al-Faizin antara lain: mempererat talisilaturrehmi satu sama lain, beribadah semakin rajin, lebih faham lagi bagaimana bertatakramah terhadap suami, orang tua, tetangga dan orang-orang sekitar, jiwa sosial semakin kuat, lebih sabar lagi menghadapi persoalan keluarga, bisa mendalami lagi ilmu agama, menjalankan sesuatu yang sunnah dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan baru terkait ilmu agama yang diperoleh.

Sesuai dengan pendapat Hamdanah yang menyatakan bahwa pengajian yang dilaksanakan ibu-ibu menempati posisi sentral dalam berjalannya suatu kelompok sosial, karena pengajian merupakan salah satu proses pentransferan (sosialisasi) nilai atau norma-norma kelompok terhadap anggota lainnya. Banyak implikasi yang didapat oleh para ibu-ibu setelah mengikuti pengajian yang diajarkan oleh para ustaz-ustazah dalam memberikan berbagai macam materi pembelajaran agama yang disampaikan dengan tidak melukai tata cara metode pembelajaran agar mudah diterima oleh para ibu-ibu diantaranya rajin bersilaturrehmi, suka bersedekah, lebih sabar menghadapi persoalan dalam keluarga, mengamalkan sholat Tahajut dan sholat Dhuha, rajin membaca al-Qur'an, rajin mengamalkan zikir-zikir, pemaaf kepada teman-teman dan keluarga dan memiliki perasaan tenang dan tentram.⁵⁷

⁵⁷Hamdanah, *Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya, Jurnal Transformatif*, Vol. 1 No 2 (2017)